

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah, temuan penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut Minat belajar siswa kelas X masih tergolong rendah, sebagaimana teridentifikasi melalui observasi awal dan data pendukung di lapangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ini meliputi metode pembelajaran yang monoton, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan tidak relevannya pendekatan pengajaran dengan karakteristik siswa generasi saat ini. Penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat memiliki korelasi signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Metode yang dianggap relevan adalah metode yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan memfasilitasi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Metode-metode tersebut dinilai lebih mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa. Dari hasil analisis di Bab 3 dan Bab 4, ditemukan bahwa metode seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis teknologi (menggunakan media digital interaktif) terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Metode-metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, berpikir kritis, dan menghubungkan

materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Berdasarkan data angket dan wawancara yang telah dianalisis, mayoritas siswa menyatakan bahwa metode-metode pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Peningkatan minat ini tercermin dari meningkatnya kehadiran, partisipasi aktif dalam diskusi, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Penelitian ini juga menekankan bahwa guru berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Guru yang mampu menerapkan metode mengajar yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa akan mampu membentuk lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya minat belajar secara berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama di jenjang kelas X, guru perlu melakukan refleksi dan inovasi dalam pendekatan mengajar. Penerapan metode yang relevan tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga berpotensi meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Saran untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk memberikan ruang dan dukungan kepada guru, khususnya guru agama, dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik siswa kelas X, seperti metode diskusi kelompok, media digital, atau pendekatan berbasis proyek. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah diharapkan menyelenggarakan pelatihan atau workshop yang berfokus pada pengembangan metode pembelajaran aktif dan kreatif dalam pendidikan agama. Disarankan agar kepala sekolah menciptakan budaya belajar yang kondusif dan religius, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran agama.

2. Saran untuk Guru Agama

Guru agama disarankan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas X, seperti ceramah interaktif, studi kasus, roleplay, pembelajaran berbasis masalah (PBL), atau pendekatan berbasis teknologi agar siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Disarankan agar guru agama memanfaatkan media digital seperti video, kuis interaktif (Kahoot,

Quizizz), atau media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru agama diharapkan untuk terus mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, serta terbuka terhadap masukan siswa, agar pembelajaran dapat terus ditingkatkan sesuai kebutuhan dan dinamika peserta didik.